

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Fauzi Isnaen<sup>1</sup>, Fauzan Akbar Albastiah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email:fauziisnaen@gmail.com

***Abstrak***

*Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian (Prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2021. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah populasi sebanyak 24 perusahaan dan sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 29. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.*

***Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Dan Growth Opportunities***

**1. PENDAHULUAN**

Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan juga memiliki banyak keterbatasan seperti *materiality*, *cost benefit relationship*, sifat khusus suatu industri dan konservatisme. Secara umum, Prinsip konservatisme diterapkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam laporan keuangan akuntansi dikarenakan aktivitas bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Konservatisme didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian. Konsep ini merupakan salah satu prinsip akuntansi yang penting untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Konservatisme sendiri merupakan salah satu teori akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran laba dan nilai aset perusahaan.

Dalam penyusunan laporan tahunan, akuntansi akrual dipilih karena mencerminkan situasi keuangan perusahaan secara riil dengan cara yang lebih rasional dan dapat diandalkan. Sepanjang tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, basis akrual digunakan manajemen untuk memilih dari banyak metode perhitungan atau asumsi lain yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, tergantung pada

kebutuhan masing-masing departemen. Kebebasan ini memungkinkan pihak manajemen menggunakannya guna menghasilkan laporan keuangan akuntansi yang berkualitas. Tetapi dalam penerapannya, seringkali manajer menyalahgunakan kebebasan tersebut dalam penyajian laporan keuangan, misalnya data dapat digunakan dalam laporan keuangan yang tidak secara akurat mencerminkan kondisi ekonomi saat ini dan sebaliknya menghasilkan informasi dengan kualitas yang dipertanyakan dari laporan keuangan untuk digunakan oleh para pengambil keputusan.

Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka akan mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuangan cenderung menghasilkan laba dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerugian di masa depan.

Menurut Sebagian kalangan peneliti, konservatisme akuntansi masih menuai pro dan kontra. Konservatisme menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan karena tidak sesuai dengan prinsip *matching concept* dimana pengakuan pendapatan (*revenue*) harus sesuai dengan pengakuan beban (*expense*) yang mempengaruhi pendapatan tersebut. Menurut Watts (2003) berpendapat bahwa “Prinsip konservatisme memiliki manfaat, yaitu mengurangi efektivitas manajer yang memiliki kontrak dengan perusahaan lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai sarana kontraktual.” (Bimandama et al., 2021). Perusahaan yang menerapkan konservatisme jika diterapkan dapat mengurangi kebiasaan manajer melakukan pemalsuan laporan keuangan. “Konservatisme menyatakan bahwa pada waktu memilih antara 2 atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka lebih diutamakan pilihan yang mempunyai dampak keuntungan lebih kecil terhadap modal pemegang saham.” (Enni Savitri, 2016).

Contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi belakangan ini ialah kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero). BUMN yang bergerak di bidang koperasi dan asuransi jiwa ini mengalami gagal bayar polis asuransi JS *Saving Plan* karena adanya kecurangan yang sudah lama terjadi. Berdasarkan catatan BPK, Jiwasraya telah membukukan laba semu sejak 2006 dan baru diproses pada tahun 2020 lalu. Kasus ini tidak luput dari peran akuntan yang diduga sengaja melakukan dan merugikan negara hingga Rp. 16,81 triliun. (suara.com).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyimpulkan adanya fraud (kecurangan) dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT Asabri (Persero) selama tahun 2012 - 2019. Kecurangan itu berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan reksadana. Ketua BPK mengatakan bahwa nilai kerugian yang timbul akibat adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri selama tahun 2012 - 2019 adalah sebesar Rp. 22,78 triliun. (wartapemeriksa.bpk.go.id)

Kasus pemalsuan laporan keuangan lainnya terjadi di PT Garuda Indonesia. Chairul Tanjung dan Dony Oskaria mewakili PT Trans Airways sebagai pemegang saham Garuda Indonesia dengan 25,61 persen saham. Keduanya menolak pencatatan transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero sebagai penyedia layanan konektivitas (wifi) dalam penerbangan dalam pos pendapatan. Pasalnya, hingga akhir tahun 2018 belum ada pembayaran yang

diterima dari Mahata. Tetapi dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu atau Rp. 11,33 miliar (asumsi kurs Rp. 14.000 per dolar AS) pada 2018, berbeda dengan tahun 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Kinerja ini cukup mengejutkan, karna pada kuartal III 2018 PT Garuda Indonesia masih merugi sebesar US\$114,08 juta. (cnnindonesia.com).

Menurut *Wardhani* (2008), komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki ikatan komersial dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lainnya, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Salah satu fungsi utama dewan komisaris independen adalah memberikan pengawasan independent terhadap kinerja dan manajemen perusahaan. (Bimandama et al., 2021).

*Growth opportunities* adalah peluang perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan. Perusahaan membutuhkan peluang untuk berkembang dan maju. Semakin banyak peluang yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak dana yang dibutuhkan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan adalah alasan mengapa manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menjelaskan cara meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerugian investasi.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cukup berperan penting bagi Indonesia, antara lain mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, merintis kegiatan usaha yang belum digarap oleh swasta, dan menjadi sumber pendapatan kas. Perusahaan BUMN dipilih sebagai objek penelitian karena penulis berharap sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33, pemerintah mengharapkan peran strategis BUMN sebagai pengelola sumber-sumber daya penting dan industri strategis yang profesional serta sebagai penggerak perekonomian bangsa.

Variabel struktur kepemilikan manajerial dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Variabel *Growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Sari, 2021)

“Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi” (Bimandama et al., 2021)

“Kepemilikan institusional dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi” (El-Haq et al., 2019).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif atau penelitian yang sangat menekankan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian ini merupakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dengan variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial,

Proporsi Komisaris Independen dan *Growth Opportunities* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2021.

### **Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan BUMN tahun 2017 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) situs resmi bursa efek Indonesia dan website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki informasi perusahaan yang lengkap dan tertata, maka diputuskan untuk melakukan penelitian di sana.

### **Jenis & Sumber Data Penelitian**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan BUMN yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *IDN Financials* dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

Sumber data pada penelitian ini didapat dari data sekunder yang mana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Menurut Indriantoro dan Supomo “Data sekunder umumnya berupa bukti, dokumen atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang telah dipublikasikan secara umum maupun belum” (Bimandama et al., 2021).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *IDN Financials*, dengan alamat website yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, yang artinya anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam *non probability sampling*, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan melalui media. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti *e - book*, media online berupa data dari website perusahaan / instansi / organisasi yang diteliti, data dari BEI, BPS, Bank Indonesia, UNESCO, IMF atau instansi/organisasi lain penyedia data, data dalam statistik software, dan lain-lain yang diperoleh dengan membeli atau mendownload secara gratis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari media internet dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *IDN Financials* dengan alamat website yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **Metode Pengolahan / Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis kuantitatif yang diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Setelah data - data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan uji hipotesis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil output olah data dapat diketahui bahwa nilai thitung variabel KM sebesar -1,592 2,028094, yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,163. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 dapat dikatakan tidak berpengaruh karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) ( $0,163 > 0,05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari K (2021) yang menyebutkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanty P, Masrin R (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan teori agensi, tidak semua perusahaan memiliki pemegang saham manajerial tetapi ada juga yang dipegang oleh publik, instansi, dan swasta. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 8 perusahaan dari total 27 perusahaan BUMN yang sudah listing. Besarnya persentase jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak banyak sehingga manajemen tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Manajemen lebih memilih metode akuntansi yang memaksimalkan keuntungan (laba) karena dengan demikian maka penilaian kinerja dari pemegang saham akan bagus. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen cenderung memaksimalkan laba dan utilitasnya guna mendapat bonus yang tinggi.

### **Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa nilai thitung variabel KI sebesar 3,734 > 2,028094 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 dapat dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) ( $0,010 < 0,05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan G. H. Putra & Satria (2022) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiany et al (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan

dalam perusahaan. Karena semakin banyak jumlah komisaris independen di dalam perusahaan membuat pengawasan terhadap kinerja perusahaan lebih kuat.

### **Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa nilai thitung variabel KM sebesar -1,592 2,028094 dan nilai signifikansi sebesar 0,163. Pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 dapat dikatakan tidak berpengaruh karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) ( $0,163 > 0,05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Haq el al, (2019) yang menyebutkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bimandama el al, (2021) yang menyimpulkan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan teori agensi, berpengaruhnya variabel *growth opportunities* dikarenakan perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut di masa mendatang. Perusahaan yang juga akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* lebih cenderung akan memilih konservatisme akuntansi yang perhitungan labanya lebih rendah agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang dapat merugikan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen dan *Growth Opportunities* Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan *growth opportunities* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan nilai Fhitung sebesar 5,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 (5%), dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan selama periode 2017 - 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda dan hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi 29. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung variabel KM sebesar  $-1,592 < 2,028094$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,163 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sari K (2021) yang menyebutkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanty P, Masrin R (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung variabel KI sebesar  $3,734 > 2,028094$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G. H. Putra & Satria (2022) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiany et al (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung variabel GO sebesar  $1,421 < 2,028094$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Haq el al, (2019) yang menyebutkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bimandama el al, (2021) yang menyimpulkan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Struktur kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 5,064 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Bimandama, J., Oktavia, R., Alvia, L., & Dewi, F. G. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi (The Effect of The Proportion of Independent Commissioners, Managerial Ownership Structure, Growth Opportunity, and CEO Retirement on Accounting Conservatism). *Seminar Nasional Stabek 5*.
- Cindy, C. P. (2022). Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO. *SINOMIKA JOURNAL*, 145-152.
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal bisnis dan manajemen*, 2, 17–35.

- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutional, Growth opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11, 315–328.
- Enni Savitri. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 01, 39–54.
- Hartyawan, I. F., & Kartika, A. (2023). Analisis Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1845–1859.
- Haryanto, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh teradap konservatisme akuntansi. *Jurnal ilmiah akuntansi*, XVIII, 116–129.
- Lutfiany, K. I., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2022). Pengaruh Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 499-516.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–110.
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3433-3444.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 41–51.
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sari, K. A. P. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 165–182.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme akuntansi* (Musfialdi, Ed.). PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.

- Su'un, S. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi (SIMAK)*, 16(2), 142–165.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansikuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 72-83.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh growth opportunities, financial distress, ceo retirement terhadap konservatisme akuntansi: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2013-2017. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wihana*, 13-34.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *eProceedings of Management* .
- Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan Ade Pratiwi Indasari. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22.1, 714–746.